

Implementasi Sistem Pembayaran Digital Berbasis *Qris* dalam Peremberdayaan UMKM di Kelurahan Junti, Kab Serang

Implementation of a Qris-Based Digital Payment System to Empower MSMEs in Junti Village, Serang Regency

Eka Lailita Eti Varina^{1*}, Wijar Algifari², Muhammad Ammar Hafizh³, Riyan Fauzi⁴

¹Teknik Industri Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

²Ilmu Komputer Universitas Bina Bangsa, Kabupaten Serang, Indonesia

³⁻⁴Manajemen Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

ekalailita00@gmail.com¹, wijaralgifari@gmail.com², ammarafzh01@gmail.com³, riyanfauzy04@gmail.com⁴

Alamat : Jln. Raya Serang-Jakarta km. 03 No. 1.B Kota Serang, Banten

Korespondensi penulis : ekalailita00@gmail.com*

Article History:

Received: Juli 17, 2025;

Revised: Juli 31, 2025;

Accepted: Agustus 13, 2025;

Published: Agustus 16, 2025

Keywords: Digital Literacy,
increased efficiency, Junti Village,
MSMEs, QRIS.

Abstract: Advances in digital technology in the financial sector have encouraged Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to shift from cash payment systems to non-cash payments through QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as an effort to increase efficiency and modernize transactions. This research is motivated by the low level of QRIS adoption among MSMEs in Junti Village, Jawilan District, Serang Regency, Banten, most of which still rely on cash-based transactions. The purpose of this research is to analyze the implementation of QRIS by MSMEs, identify the obstacles faced, and assess the impact of the system's implementation on daily business activities. Data were collected through field observations, interviews with MSME actors, and supporting documentation, and this research was conducted in Junti Village in July 2025. The results revealed that some MSMEs that have adopted QRIS experienced benefits in the form of ease in conducting transactions, increased efficiency, and a more professional business image. These findings also confirm that the use of QRIS contributes to the acceleration of digital transformation in the MSME sector, although not yet fully optimal. The main obstacles encountered were limited access and the quality of internet infrastructure, which is still uneven, making it difficult for some business actors to utilize QRIS optimally. Based on these results, the study recommends the importance of increasing the intensity of socialization and training on QRIS use, as well as the need for ongoing support from local governments and financial institutions so that MSMEs can adapt more quickly and comprehensively to changes in digital technology, so that MSME digital transformation can take place effectively, inclusively, and sustainably. This study recommends the need for increased socialization, training, and support from financial institutions and local governments to encourage sustainable digital transformation of MSMEs.

Abstrak

Kemajuan teknologi digital dalam sektor keuangan telah mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mulai beralih dari sistem pembayaran tunai menuju penggunaan pembayaran non-tunai melalui QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai upaya meningkatkan efisiensi sekaligus modernisasi transaksi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat adopsi QRIS di kalangan UMKM di Desa Junti, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, Banten, yang sebagian besar masih bergantung pada transaksi berbasis uang tunai. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis implementasi QRIS oleh UMKM, mengidentifikasi

kendala yang dihadapi, serta menilai dampak penerapan sistem tersebut terhadap aktivitas usaha sehari-hari. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan para pelaku UMKM, serta dokumentasi pendukung, dan penelitian ini dilaksanakan di Desa Junti pada bulan Juli 2025. Hasil penelitian mengungkap bahwa sebagian UMKM yang telah mengadopsi QRIS merasakan manfaat berupa kemudahan dalam melakukan transaksi, peningkatan efisiensi, serta citra usaha yang lebih profesional. Temuan ini juga menegaskan bahwa pemanfaatan QRIS berkontribusi pada percepatan transformasi digital di sektor UMKM, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hambatan utama yang ditemui adalah keterbatasan akses serta kualitas infrastruktur internet yang masih belum merata, sehingga menyulitkan sebagian pelaku usaha untuk memanfaatkan QRIS secara maksimal. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian merekomendasikan pentingnya peningkatan intensitas sosialisasi dan pelatihan penggunaan QRIS, serta perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan lembaga keuangan agar UMKM dapat beradaptasi secara lebih cepat dan menyeluruh terhadap perubahan teknologi digital, sehingga transformasi digital UMKM dapat berlangsung secara efektif, inklusif, dan berkesinambungan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan sosialisasi, pelatihan, serta dukungan dari lembaga keuangan dan pemerintah daerah guna mendorong transformasi digital UMKM secara berkelanjutan.

Kata kunci: Desa Junti, Literasi Digital, peningkatan efisiensi, QRIS, UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi bergantung pada kontribusi sector Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Serang (2025), Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang telah membina lebih dari 48.000 pelaku UMKM, sebagian besar bergerak di bidang olahan pangan, fashion, dan kerajinan tangan, melalui pelatihan, pendampingan perizinan, serta legalitas seperti merek, HAKI, NIB, dan sertifikat halal. Meski belum semua UMKM memiliki legalitas lengkap, pelatihan dilakukan bertahap dengan fokus pada sektor berpotensi pasar tinggi. Terkait Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih, dinas hanya memberi arahan tanpa intervensi langsung, namun mendukung kolaborasi jika ada peluang pengembangan di desa. Saat ini, akta notaris Kopdes telah diberikan ke 326 desa sebagai persiapan peluncuran 80.000 Kopdes secara nasional pada 12 Juli 2025, yang diharapkan dapat memperkuat pemberdayaan UMKM desa dan meningkatkan pemasaran produk lokal (Roy, 2025). Kemajuan dibidang industri teknologi ditandai dengan peningkatan teknologi dan pembayaran digital yang berkembang pesat seperti layanan dompet digital (digital walltet/e-wallet) yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan dana di dalam aplikasi (Annisa et al., 2024). Namun, adopsi teknologi digital di kalangan UMKM, khususnya sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS, masih tergolong rendah. Di Kelurahan Junti, hanya sekitar 5% dari 8 pelaku UMKM yang berminat menggunakan QRIS.

Digitalisasi merupakan proses transformasi system manual menjadi digital melalui penggunaan teknologi yang memudahkan transaksi non-tunani secara efisien (Wahyudi et al.,

2024). Namun, terdapat tantangan yang dihadapi dalam proses digitalisasi seperti rendahnya akses terhadap perangkat teknologi dan kurangnya literasi digital dikalangan pelaku usaha yang menjadi factor penghambat utama (Manoktok Hitei dkk., t.t.). Sebagian besar pelaku UMKM di tingkat kelurahan belum mengadopsi pembayaran nontunai seperti Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) mengembangkan standar kode QR Nasional untuk memfasilitasi transaksi pembayaran non tunai yang lebih efisien, cepat, dan aman. Menurut penelitian (Harahap, 2025) diyakini bahwa pembayaran berbasis QRIS peningkatan transaksi, kemudahan pencatatan keuangan, dan memperluas pasar.

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, pada tahun 2025 Universitas Bina Bangsa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan mampu memberikan kontribusi langsung dalam memecahkan permasalahan di lingkungan masyarakat (Wahyudi et al., 2024). Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Junti. Kegiatan ini dilakukan selama 40 hari sehingga diharapkan memberikan solusi nyata terhadap pelaku UMKM dan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan produktivitas usaha serta daya saing di era perkembangan pasar digital (Digdaya Mediatama, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pelatihan dan pendampingan teknis kepada pelaku UMKM agar mampu mengadopsi sistem pembayaran digital secara mandiri (Beritasiber, 2025). Selain itu, artikel ini bertujuan untuk cara implementasi sistem pembayaran digital berbasis QRIS untuk meningkatkan produktivitas UMKM di Kelurahan Junti (Puspasari & Permana, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Transaksi jual beli dengan metode digitalisasi merupakan proses transformasi dari sistem pembayaran secara manual menuju pembayaran berbasis teknologi guna untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha, digitalisasi memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses pasar yang lebih luas, mempercepat transaksi, dan mengelola keuangan secara lebih tertata (Lala kamelia kamelah et al., 2024).

Pembayaran dengan menggunakan QRIS memperkuat posisi sebagai Solusi pembayaran digital yang inklusif dan adaptif bagi pelaku UMKM. Selain itu, Pembayaran QRIS juga dapat meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM karna dengan mudahnya bertransaksi melalui sistem digital, dari tunai menjadi non tunai sehingga memudahkan dan menguntungkan bagi penjual dan pembeli karena lebih efisien (Nadhifa Aulia et al., 2024).

Transaksi yang lebih mudah, pembayaran QRIS juga mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan penggunaan uang palsu, Selain di pakai untuk Transaksi jual-beli QRIS bisa juga di pakai untuk melakukan transaksi syariah seperti zakat, infak, dan sedekah (Sari dkk., 2024).

Sistem pembayaran digital meski lebih efisien dalam bertransaksi akan tetapi masih banyak sekali tantangan dan kelemahannya di Indonesia seperti infrastruktur dan konektivitas hingga tantangan budaya, adapun kelemahannya di antaranya, lemahnya jaringan yang tidak stabil, kecurangan nomor mata uang yang dipindai dengan kode QR, maka dari itu pentingnya Literasi digital dalam penerapan teknologi keuangan (Afradini et al., 2024).

Dalam penggunaan QRIS meski banyak sekali keuntungan seperti mencatat keuangan otomatis sehingga lebih mudah bagi para pelaku UMKM untuk merekap keuangan, akan tetapi ada beberapa hambatan yang sampai saat ini belum ada peningkatan yaitu masalah jaringan internet yang terkadang putus-putus sehingga transaksi pembayaran dengan menggunakan QRIS bisa terhambat atau gagal, maka dari itu pemerintah harus mendorong untuk meningkatkan kecepatan jaringan internet terutama di daerah terpencil agar memajukan transformasi digital (Anjas dkk., 2025).

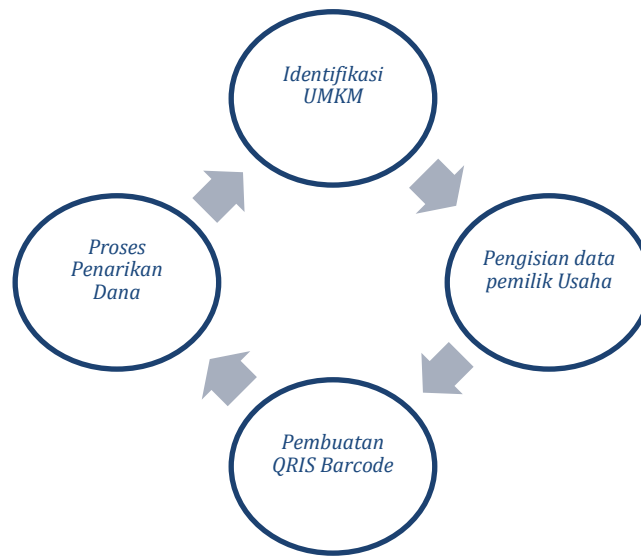
Hasil Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan teknis sangat berpengaruh terhadap percepatan adopsi digital oleh UMKM dan menegaskan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas akses pasar. Penelitian ini mengacu pada temuan-temuan tersebut, namun fokus pada konteks lokal, yaitu Desa Junti, yang hingga kini masih menghadapi kendala dalam implementasi sistem pembayaran digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi implementasi QRIS di kalangan UMKM (Politeknik Negeri Sambas, 2023). Penelitian dilakukan di Desa Junti, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang pada bulan Juli 2025 (Harahap, 2025). Sampel diambil secara purposive, yaitu 8 pelaku UMKM kami kunjungi berencana mengadopsi sistem QRIS (Ibrahim, 2024). Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara semi-struktural dengan pelaku UMKM, serta dokumentasi kegiatan pelatihan dan transaksi (BSI KCP Mojokerto, 2025). Instrumen berupa pedoman wawancara dengan menawarkan. Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, kendala, dan dampak implementasi QRIS (Puriati et al., 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Junti, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, selama bulan Juli 2025. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas transaksi UMKM, wawancara dengan delapan pelaku UMKM, serta dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan QRIS. Tahapan dalam pembuatan QRIS ini yaitu sebagai berikut



Gambar 1. Tahapan Pembuatan QRIS Barcode

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat adopsi QRIS, kendala implementasi, serta dampaknya terhadap aktivitas usaha.



(a) UMKM Piscok



(b) UMKM Raja Molen



(c) UMKM Ayam Bakar



(d) UMKM Toko Beras



(e) UMKM Gorengan



(f) UMKM Es Teh Solo



(g) UMKM Batagor



(h) UMKM Sempol Ayam

Gambar 2. Implementasi Pembuatan QRIS Pada UMKM di Desa Junti

Berdasarkan hasil implementasi dalam digitalisasi pembayaran berbasis QRIS ditemukan bahwa faktor pendorong adopsi QRIS mengungkapkan bahwa alasan utama mengikuti program kerja ini yaitu adanya Kemudahan transaksi sehingga proses pembayaran lebih cepat dan mengurangi risiko uang palsu. Selain itu, pencatatan keuangan menjadi otomatis dan transaksi terekam langsung dalam aplikasi sehingga mempermudah pembukuan. Pembuatan pembayaran digital berbasis QRIS di harapkan mampu meningkatkan citra usaha dinilai lebih profesional di mata konsumen. Namun, Faktor beberapa penghambat adopsi QRIS di Desa Junti adalah keterbatasan infrastruktur internet dikarenakan sinyal sering tidak stabil sehingga menghambat transaksi.

Dampak dari implementasi QRIS terhadap Aktivitas Usaha terhadap pelaku UMKM yang telah mengadopsi QRIS melaporkan bahwa terdapat manfaat yang dirasakan pada efisiensi waktu pada proses transaksi lebih cepat sehingga dapat mengurangi antrean. Keamanan transaksi menggunakan QRIS juga dirasakan oleh pelaku UMKM mengurangi risiko kehilangan uang tunai. Selain itu, peningkatan penjualan karena konsumen lebih tertarik karena pilihan pembayaran non tunai. Temuan ini mendukung penelitian Nadhifa Aulia et al. (2024) yang menyatakan bahwa QRIS dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Afradini et al. (2024) bahwa rendahnya literasi digital menjadi salah satu hambatan utama transformasi pembayaran digital di Indonesia. Namun, berbeda dengan penelitian Anjas et al. (2025) yang fokus pada kota besar, di Desa Junti hambatan infrastruktur menjadi faktor yang lebih dominan. Secara teoritis, hasil ini memperkuat konsep bahwa transformasi digital memerlukan dukungan ekosistem yang mencakup literasi, infrastruktur, dan pendampingan. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan perlunya:

- Program pelatihan literasi digital yang berkelanjutan.
- Perluasan jaringan internet di wilayah pedesaan.
- Kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan komunitas UMKM untuk mempermudah akses teknologi pembayaran digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa implementasi QRIS di kalangan pelaku UMKM di bagi UMKM yang telah mengadopsi QRIS, terdapat manfaat signifikan terhadap efisiensi transaksi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan lembaga keuangan untuk meningkatkan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis yang berkelanjutan guna mendukung transformasi digital UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Afradini, A. R., & Pontianak, I. (2024). Dinamika implementasi QRIS pada UMKM di Kota Pontianak. *Jurnal Andromeda*, 2(1).
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 9(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9940>

- Anjas, S., Siregar, J., Siregar, A. J., Islam, U., Sumatera, N., Azhela, U., Aryani, D., Dian, U., & Utami, A. (2025). Penerapan penggunaan pembayaran digital QRIS pada UMKM. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 344–353. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3483>
- Beritasiber. (2025, Agustus 1). Mahasiswa KKM Kelompok 88 UNIBA 2025 dorong digitalisasi UMKM Junti lewat program QRIS. *Beritasiber*. <https://beritasiber.co.id>
- Digdaya Mediatama. (2025, Februari 23). Universitas Bina Bangsa adakan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Serang. *Digdaya Mediatama*. <https://digdayamediatama.com>
- ESC News. (2024, Agustus 30). Pembuatan QRIS untuk para pelaku usaha di Desa Kronjo oleh tim KKM UNIBA 74. *ESC News*. <https://news.esc-id.org>
- Harahap, M. A. K. (2025). Peningkatan kapasitas UMKM melalui implementasi sistem pembayaran digital (QRIS) di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*. <https://doi.org/10.36985/j6abjs60>
- Ibrahim, M. D. (2024). Penggunaan QRIS dalam pembayaran pada UMKM di wilayah Rungkut Surabaya. *Independent: Journal of Economics*. Universitas Negeri Surabaya.
- Implementasi penggunaan QRIS dalam rangka meningkatkan transaksi digital pada nasabah UMKM (BSI KCP Mojokerto Gajah Mada). (2025). *Khozana: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Islam*. <https://jurnal.staidasumsel.ac.id>
- Penggunaan, P. K., Terhadap, R., Kamilah, L. K., & Haryati, D. (t.t.). Global: *Jurnal Lentera BITEP*. <https://lenteranusa.id/>
- Politeknik Negeri Sambas. (2023). Analisis implementasi penggunaan teknologi Quick Response Indonesian Standard pada UMKM (Studi kasus di Warung Kopi Liber.Co Poltesa). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*.
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3). <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942>
- Puspasari, D., & Permana, A. F. (2024). Implementasi QRIS dalam mendukung digitalisasi UMKM di Desa Cilingga, Kecamatan Darangdan, Purwakarta. *eJOin: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*.
- Rey. (2025). Waduh!! UMKM di Kabupaten Serang banyak tak memiliki legalitas. *Sultan TV*. <https://sultantv.co/waduh-umkm-di-kabupaten-serang-banyak-tak-memiliki-legalitas/>
- Roy. (2025, Juli 2). Waduh!! UMKM di Kabupaten Serang banyak tak memiliki legalitas. *Sultan TV*.
- Sari, M., Rani, M., Kurniasih, P., Jannah, S. R., Syariah, P. P., Islam, A., & Lampung, U. M. (2024). Potensi QRIS dalam meningkatkan daya saing UMKM. <https://doi.org/10.62710/4z9xnr54>
- Wahyudi, B., Andreson, S., Yusman, T. R. E., Fauziah, T., Anwar, H. R., & Busyro, W. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi dengan penerapan QRIS di Kelurahan Umban Sari, Pekanbaru, Riau. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1563–1570. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1384>